

FKPT Jawa Timur Atasi Radikalisme dan Covid-19 dengan Penguatan Komitmen Kebangsaan

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Surabaya - Pandemi corona atau Covid-19 menjadi perhatian seluruh pihak. Di Jawa Timur jumlah positif corona sudah lebih dari 1.000 orang. Diperlukan dukungan semua pihak agar pandemi ini segera berlalu. Sebab selama ini memicu meningkatnya **terduga teroris** yang terus bertambah. Karenanya masyarakat bersama-sama dengan pemerintah juga perlu atasi radikalisme yang memanfaatkan kesempatan wabah ini.

Menindak lanjuti maraknya radikalisme yang berkembang pesat di tengah wabah Corona, Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Jawa Timur selenggarakan diskusi via zoom meeting bersama Bakesbangpol Jatim.

“Pandemi Covid-19 saat ini Jatim sudah berada pada angka 1.000 lebih yang berstatus positif dan angkanya cenderung terus naik. Untuk PDP (pasien dalam

pengawasan)-nya ada 3.000 lebih dan untuk ODP (orang dalam pengasawan)-nya sekira 19.000. Jatim di posisi kedua di Indonesia. Dampaknya sangat besar bagi sisi kesehatan maupun sisi sosial ekonomi,” tutur Kepala Bakesbangpol Jatim, Jonathan Judianto.

Menurut Jonathan, diperlukan upaya dan kerja keras guna bisa keluar dari situasi yang cukup pelik tersebut. “Diperlukan pemahaman dan komitmen kebangsaan bersama, karena ini tidak akan bisa selesai tanpa didukung oleh tingkat kedisiplinan masyarakat dalam rangka menghadapi dan melaksanakan PSBB [Pembatasan Sosial Berskala Besar] yang saat ini tengah diberlakukan di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. Ketaatan pada protokol kesehatan menjadi kunci utama,” ujarnya.

Jonathan menyatakan peran generasi muda atau kaum milenial saat ini sangat penting bahkan menjadi kunci guna bersama-sama mengatasi problem bangsa.

“Rekan-rekan milenial punya posisi yang sangat strategis. Saya kira ini menjadi bagian yang sangat penting di dalam pelaksanaannya. Termasuk bagaimana kita bisa melaksanakan wawasan kebangsaan, bagaimana kita merajut kebangsaan, dan menguatkan jati diri kita Indonesia. Semua aspek itu tentunya kini tidak bisa lepas dari peran besar kaum muda,” tegasnya.

Dia menyatakan keberadaan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia mesti digalakkan untuk atasi radikalisme. Hal ini mesti dapat buktikan di dalam implementasi sehari-hari.

“Contoh misalnya untuk provinsi Jawa Timur banyak sekali masyarakat yang dengan sukarela dengan kesadaran sendiri membantu saudaranya, membantu masyarakatnya, membantu pemerintah. Dan ini juga menjadi sangat aktual bila kalangan muda juga mampu mengimplemantasikan dalam kondisi kekinian,” tegasnya.

Atasi Radikalisme, Pemerintah Harus Bekerjasama dengan Masyarakat

Direktur Pencegahan BNPT, Brigjend Pol Hamdi menyatakan, di tengah pandemi yang terjadi di dunia kali ini. Semua pihak harus berkerja bersama-sama dan

bersatu untuk menanggulangi agar bisa segera selesai.

Secara khusus Hamdi mereview kondisi seperti ini tidak pertama kali terjadi. “Peristiwa serupa telah terjadi pada abad ke-7 saja sudah pernah ada wabah amwas, terjadi antara tahun 600-639, di dunia sekitar tahun 1347 - 1357 ada juga yang dikenal namanya wabah hitam. Dan pada 1918 - 1919 ada flu Spanyol dengan korban 50 juta. Saat ini kita sedang diuji dengan [Covid-19](#),” kata Hamdi.

Lebih jauh Hamdi menekankan kondisi seperti ini jangan menjadi sebuah keterbatasan dan tidak boleh terus berdiam diri, ada banyak hal yang memberikan inspirasi bahkan ketika terjadi wabah seperti ini.

“Contohnya sastrawan terkemuka William Shakespeare yang ketika terjadi wabah mampu membuat karya yang menjadi mahakarya puisi di dunia. Sama halnya juga fisikawan terkemuka Sir Issac Newtown, Giovanni Hukasio dan Edward Mulk menghasilkan karya luar biasa ketika wabah-wabah itu terjadi. Artinya ditengah kesulitan bila serius bisa menghasilkan karya luar biasa,” ujarnya.

Hamli menegaskan keberadaan sejarah para penemu itu seharusnya menjadi motivator bagi kalangan muda, mahasiswa dan generasi milenial untuk tetap berkarya dan produktif menghasilkan temuan-temuan baru demi bangsa dan negara, tanpa melupakan tugas dan tanggung jawab.

Secara khusus Hamli perlu memberikan peringatan akan keaspadaan untuk tetap memantau ancaman yang terjadi diluar pandemi Covid-19, seperti ancaman tindak radikalisme dan terorisme.

“Seperti yang telah terjadi, penangkapan yang dilakukan oleh temen-temen dari kepolisian detasemen 88, pada 22 Maret 2020 dilakukan penangkapan di Batang, kemudian ditangkap beberapa orang yang melakukan ancaman teror tanggal 11 April di Maluku, juga kemudian 13 April di tangkap di Sulawesi Tengah serta 24 April terjadi penangkapan di Jawa Timur di Sidotopo dan 26 April 2020 itu di Sidoarjo. Intinya tetap harus waspada terhadap aksi terorisme,” ujarnya.